

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PADA MODEL BISNIS *HALAL TOURISM*
SECARA *OFFLINE* DAN *ONLINE* BERBASIS WEBSITE MENUJU INDUSTRI
PARIWISATA KREATIF YANG BERKELANJUTAN**

***DESIGNING INFORMATION SYSTEMS OF HALAL TOURISM BUSINESS OFFLINE
AND ONLINE WEB-BASED TOWARDS A SUSTAINABLE CREATIVE TOURISM
INDUSTRY***

Muhammad Farid Burhanudin¹, Endang Chumaidiyah², Wawan Tripiawan³

^{1,2,3}Program S1 Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

¹mfaridburhanudin@student.telkomuniversity.ac.id, ² endangchumaidiyah@telkomuniversity.ac.id, ³
wawantripiawan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu produk usaha pada bidang pelayanan dan jasa. Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi pariwisata yang besar baik dilihat pada lokasi dan fasilitas maupun jumlah pasar atau market yang sangat luas. dapat dilihat secara jelas bawah sektor ini menyumbang 5.25% Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Potensi pariwisata sangatlah besar dalam mendongkrak sektor ekonomi, sosial, di Indonesia Salah satu bidang wisata yang saat ini mengalami kemajuan adalah wisata halal. kemampuan Indonesai dalam mengembangkan wisata halal sangat besar dilihat dari masyarakat yang mayoritas muslim. Namun dalam upaya pengembangan sektor wisata halal terdapat hambatan pada proses pemasaran dengan lingkup yang tertalu sempit, terbatasnya akses, dan informasi yang sangat sedikit. Seperti studi kasus biro *Al-Mabrur Tour and Travel* penyedia jasa wisata halal di kota Solo. Oleh karena itu Manajemen Sistem Informasi dirancang dalam membantu proses bisnis wisata halal. Perancangan sistem informasi berbasis *website* secara *online* menggunakan metode *Waterfall* diagram. Dimulai dari proses *planning*, analisis kebutuhan, penggambaran *Usecase Diagram*, *Sequence Diagram*, *Activity Diagram*, proses *coding* sampai *maintanance*. Rancangan sistem dipetakan berdasarkan *Real Value Added (RVA)*, *Benfit Value Added (BVA)*, dan *Non Value Added (NVA)* serta menghitung waktu siklusnya. *System Usability Scale (SUS)* dilakukan guna mendapatkan *feedback* dari *end user* sebagai penilaian secara subjektif. *Score SUS* yang didapat sebesar 73.45, dikatakan baik dan *usable* untuk dijalankan. Efisiensi sistem didapat dari perbandingan proses bisnis eksisting dengan nilai 59.48% dan proses bisnis usulan sebesar 65.41%. Artinya sistem usulan di nilai lebih baik dari efisiensi waktu siklus aktivitas perusahaan.

Kata Kunci : Sistem Informasi, *Waterfall*, Pemetaan Proses Bisnis, *System Usability Scale (SUS)*, dan Efisiensi

Abstract

Tourism is one of the business products in the service sector and services. Indonesia is a country with a large tourism potential seen by strategic location and facilities as well as the large number of markets. It can be seen clearly that this sector have counributed for 5.25% Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia. The tourism potential is huge in boosting the economic, social sector in Indonesia. One area of tourism that is currently experiencing progress is halal tourism. Indonesia's ability to develop halal tourism is very large in view of the majority Muslim community. However, in an effort to develop the halal tourism sector there are obstacles to the marketing process with too narrow a scope, limited access, and very little information. As a case study of the *Al-Mabrur Tour and Travel* agency, a halal tour service provider in the city of Solo. Therefore the Management Information System is designed to help the halal tourism business process. Designing an online website-based information system using the *Waterfall* diagram method. Starting from the process of planning, needs analysis, description of *Usecase Diagrams*, *Sequence Diagrams*, *Activity Diagrams*, coding processes to maintenance. The system design is mapped based on *Real Value Added (RVA)*, *Benfit Value Added (BVA)*, and *Non Value Added (NVA)* and calculates the cycle time. *System Usability Scale (SUS)* is done in order to get feedback from end users as a subjective assessment. The *SUS* score obtained is 73.45, showing a good value and is usable to run. System efficiency is obtained from the comparison of existing business processes with a value of 59.48% and proposed business processes of 65.41%. This means that the proposed system is rated better than the efficiency of the company's activity cycle time.

Keyword: *Information Systems, Waterfalls, Mapping Business Processes, System Usability Scale (SUS), and efficiency*

1. Pendahuluan

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2018 capaian sektor pariwisata memberikan kontribusi sebesar 5.25% untuk Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Nasional, serta menyumbang devisa negara sebesar 224 Triliun rupiah. Pertumbuhan tersebut seiring dengan penambahan jumlah wisatawan yang berkunjung baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Hasil kenaikan wisatawan mencapai 12.61% untuk jumlah kunjungan ke Indonesia. Dengan demikian pariwisata menjadi salah satu sektor yang dapat meningkatkan keadaan ekonomi dan sosial. Selain itu melalui pariwisata jumlah angkatan kerja yang dapat cakup mencapai 12.7 juta jiwa pada 2018-2019[1]. Oleh karena itu munculah konsep-konsep baru mengenai pariwisata, seperti wisata halal atau *Halal Tourism* yang saat ini menjadi perhatian.

Halal tourism adalah suatu gagasan dimana menawarkan produk-produk “halal” menurut ajaran agama islam dan syareat islam. Perkembangan halal idustri pada sektor pariwisata mulai dikembangkan oleh beberapa negara. Dapat dilihat dari perkembangan kemajuan beberapa negara yang mengusung wisata halal seperti negara yang tergabungnya dalam *Organization of Islamic Cooperation* (OIC) sebanyak 20 negara seperti Indomesia, Malaysia, Turkey, Qatar, Saudi Arabia dan lain sebagainya[2]. Dapat dilihat cakupan pertumbuhan pasar wisata halal sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Pasar Wisata Halal Secara Global (GMTI, 2019)

Indonesia memiliki peluang besar atas berkembangannya *trend halal tourims* di dunia. Saat Indonesia menempati peringkat satu dunia sebagai penyedia wisata halal dilihat dari ketersedianya fasilitas dan jumlah pasar atau *market* bersamaan dengan Malaysia menurut GMTI 2019. Hal tersebut berkaian langsung dengan pembangunan ekonomi kreatif di Indonesia. Perkembangan mengenai konsep syariah atau wisata halal merupakan salah satu alternatif *travel* industri pariwisata yang perlu menjadi perhatian, selain menjadi *trend* perkembangan industri wisata halal berupaya dalam meningkatkan *Global Islamic Economy (GIE)*[3]. Agama, warisan kebudayaan, keberagaman suku, etnik, bahasa, memberikan dampak untuk berkembangnya pariwisata di Indonesia. Populasi umat muslim menjadi mayoritas penduduk Indonesia yang tentunya memiliki ciri khas dan keunikan budaya sebagai mana telah ditawarkan oleh destinasi wisata yang tersedia, seperti tempat atau lokasi, masjid, pusaka, makam, sampai dengan kuliner khas daerah[4].

Selain itu Indonesia yang merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar dan sebagai mayoritas, lebih dari 87% dari populasi 258 juta jiwa sebagai seorang muslim dilangsir oleh USCIRF, 2017. Dengan melihat keadaan pasar muslim di Indonesia yang begitu besar, Indonesia mampu

menjawab tantangan untuk menyediakan pelayanan yang berbasis halal sesuai syariat agama. Selain itu peningkatan jumlah wisatawan dengan motivasi keagamaan juga menarik perhatian akademisi, pemerintah, dan agen pariwisata untuk mengembangkan pariwisata[5].

Melihat perkembangan wisata halal saat ini, melalui Kementerian Pariwisata, dalam laporannya mencatat bahwa terdapat 10 destinasi wisata halal unggulan di Indonesia. Daerah destinasi wisata halal tersebut seperti Lombok, Aceh, DKI Jakarta, Sumatera Barat, Jawa Barat, Yogyakarta, Riau, Kepulauan Riau, Jawa Timur, Sulawesi Selatan[1]. Ditambah dengan Provinsi Aceh dan Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi yang telah mengembangkan wisata halal untuk wisatawan muslim manca negara dengan cukup baik[6]. Dari perkembangan dan potensi tersebut Indonesia perlu mengembangkan mutu dan kualitas pelayanan dalam memenuhi konsep *halal tourism*.

Indonesia sudah didukung oleh berbagai komponen yang dapat mengantarkan sektor pariwisata menembus pasar global, khususnya pariwisata halal. Namun, perlu upaya untuk mengembangkan wisata halal di Indonesia, karena masih maraknya perjudian, tempat prostitusi, diskotik, penjualan bebas minuman keras, dan kegiatan yang diluar syariat sehingga perlu menjadi perhatian khusus[6]. Oleh karena itu belum adanya *platform* yang menjaga dan menjamin dari kegiatan diluar konsep *halal tourism*. Ketersediaan *platform* yang secara khusus melayani produk halal akan mengurangi perilaku menyimpang diatas bahkan akan sedikit demi sedikit akan menghilangkan kegiatan yang diluar syariat dalam konsep *halal tourism*. Dengan pesatnya perkembangan digital belum adanya *platform* yang digunakan sebagai tempat memberikan informasi dan penyedia fasilitas untuk dapat menikmati pelayanan dari wisata hala tersebut.

Berbagai biro jasa pariwisata dibuka untuk menunjang fasilitas wisata halal di Indonesia yang semakin tumbuh dan berkembang. Salah satunya adalah biro jasa “Al-mabrur *tour and travel*” yang menyediakan paket atau produk wisata halal bagi calon konsumennya. Namun berbagai tantangan yang perlu di hadapi dalam era digital ini adalah perlu adanya proses transformasi proses bisnis dari konsep konvensional kepada digitalisasi proses bisnis. Proses bisnis yang berlangsung pada biro jasa “Al-mabrur *tour and*” masih menggunakan sistem yang sangat konvensional. Calon konsumen datang ke kantor biro jasa dan melakukan pemesanan ataupun pemilihan paket wisata halal yang diinginkan. Kemudian mendapatkan pelayanan secara langsung oleh pegawai. Artinya proses pelayanan membutuhkan waktu yang cukup lama, 1-2 hari untuk membuat janji dan mendapatkan layanan.

Selain layanan, media periklanan dan promosi juga dilakukan menggunakan pamflet dan broadcast message untuk mengenalkan produknya. Sehingga cakupan pasar yang terlalu sempit. Pada periode 2019 Al-Mabrur mencatat sebanyak 37.82% konsumen berasal dari Solo, 24.6% dari Sukoharjo, 18% dari Boyolali, 16% dari Sragen, dan 5% berasal dari daerah lainnya. Data tersebut menunjukkan bahwa cakupan pasar Al-Mabrur sangat terbatas dan kurang bervariasi. Selain itu, terdapat biaya yang selalu dikeluarkan sebesar Rp 1.686.600 setiap 3 bulan sekali, sebagai operasional pemasaran perusahaan. Hal tersebut dinilai kurang efektif dan relevan untuk dapat bersaing di era teknologi seperti saat ini.

Improvement yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan suatu proses bisnis yang lebih baik serta mampu beradaptasi di era digital. Baik bertujuan untuk meningkatkan jumlah konsumen melalui media periklanan yang baik dan informatif maupun proses layanan yang *mobile*. Pengembangan *platform* berbasis *website* secara *online* pada bisnis *halal tourism* merupakan suatu langkah dalam membangun *image* baik terhadap perusahaan sebagai media pelayanan dan periklanan. Selain itu pengembangan *platform digital* merupakan upaya meningkatkan perekonomian digital serta ekonomi kreatif. Maka dalam studi ini, dilakukan pengembangan model bisnis baru dengan merancang suatu sistem informasi berbasis *website* secara *online*, dengan harapan pelayanan dan kegiatan operasional dapat berjalan lebih efektif.

2. Dasar Teori

2.1 Halal Tourism

Wisata halal merupakan suatu konsep pariwisata dengan menerapkan nilai dan norma sesuai dengan agama dan syareat atau tuntunan ajaran agama Islam[4]. Dapat dijelaskan melalui beberapa aspek dalam menjelaskan konsep wisata halal dengan konsep wisata lainnya. Sebagai berikut:

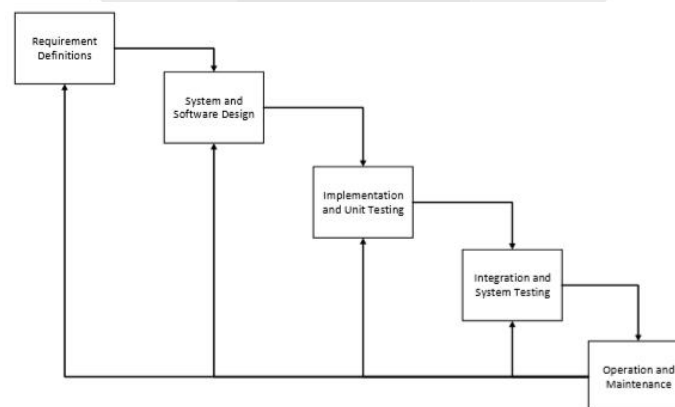
- a. Dilihat dari objek wisata
- b. Tujuan Pariwisata
- c. Target atau Output dari wisata
- d. Guide atau pemandu pelaksanaan wisata
- e. Fasilitas pariwisata
- f. Makanan dan Culinary
- g. Sosial dan lingkungan pariwisata
- h. Jadwal perjalanan

2.2 Manjemen Sistem Informasi (MIS)

Sistem merupakan suatu satuan (*entity*) yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang erat berhubungan dan saling terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut O'Brien, 2005 sistem dapat diartikan sekelompok komponen yang saling berhubungan, bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan output dalam proses transformasi yang teratur[7]. Sedangkan Informasi merupakan kumpulan data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga memberikan arti dan manfaat bagi orang yang menggunakannya, ataupun suatu data yang telah diproses sehingga memiliki arti dan berguna untuk pengguna serta mengandung kepastian yang akurat. Definisi informasi dalam pemakaian sistem informasi yaitu informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat[7]. Oleh karena itu sistem informasi dapat didefinisikan secara teknis sebagai seperangkat komponen yang saling terkait mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi[8]. Dengan kata lain Manajemen sistem informasi adalah proses peolahan dan pengaturan kegiatan yang saling terintegrasi secara sistematis dan runtut yang dapat memberikan manfaat dan berguna dalam menunjang pengambilan keputusan.

2.2 Waterfall Diagram

Metode *waterfall* adalah metode yang sering digunakan oleh analis sistem pada umumnya. Inti dari metode *waterfall* adalah pelaksanaan sistem yang dilakukan secara berurutan atau linier. Keuntungan menggunakan metode *waterfall* adalah dapat menentukan langkah-langkah dalam mengembangkan sistem secara lebih sistematis[9]. Sehingga dapat di simpulkan bahwa metode *waterfall* merupakan alur proses pengembangan sistem dengan tahapan yang sistematis dan teratur.



Gambar 2.1 Tahapan Metode Waterfall

metode *waterfall* melewati beberapa tahapan, dimulai dari requirement, *design system* dan *software*, *implementasi* dan *unit testing*, *integration* dan *system testing*, *operation* dan perbaikan (Bassil, 2012).

1. *Phase Planning*

Tahap ini merupakan tahapan awal dari pembuatan sebuah sistem, tahap perencanaan bertujuan untuk melakukan mengidentifikasi awal kebutuhan apa saja yang digunakan, estimasi waktu pembuatan sistem, dan informasi yang dibutuhkan untuk perancangan sistem.

2. *Phase Analysis*

Tahapan analisis adalah pengamatan terhadap sistem yang dirancang sebagai sistem baru atau hasil improvisasi sistem yang sudah ada.

3. *Phase Design*

Fase ini, menentukan proses yang di perlukan untuk membuat sistem, sangat erat kaitannya dengan analisis sistem, mendokumentasikan seluruh gambaran dari perancangan sistem yang ditunjukkan dengan membuat *Entry Relationship Diagram*, *Usecase*, *Sequence Diagram*, *Activity Diagram*, dan *Mokup Interface* dari sistem itu sendiri.

4. *Phase Implementation*

Tahap perancangan dari design yang telah di rancang dengan mengintegrasikan sumber daya yang tersedia dan konseptual model yang telah dibuat sebelumnya. Tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu: *coding*, *testing*, dan *instalation*.

5. *Phase Maintenance*

Tahap ini adalah penyesuaian dan perbaikan secara berkala saat sistem dijalankan dan dipergunakan oleh *user*.

2.3 System Usability Scale (SUS)

System Usability Scale (SUS) merupakan kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur usability sistem informasi menurut sudut pandang subyektif pengguna baik internal perusahaan maupun *customer*[10]. Dalam mengukur tingkat *usability* penggunaan SUS menunjukkan beberapa keunggulan penggunaan metode ini, antara lain:

1. SUS dapat digunakan dengan mudah, karena hasilnya berupa skor 0–100
2. SUS sangat mudah digunakan, tidak membutuhkan perhitungan yang rumit
3. SUS tersedia secara gratis, tidak membutuhkan biaya tambahan
4. SUS terbukti valid dan reliable, walau dengan ukuran sampel yang kecil

Formula System Usability Scale (SUS)

$$\text{Skor SUS} = \frac{((R1 - 1) + (5 - R2) + (R3 - 1) + (5 - R4) + (R5 - 1) + (5 - R6) + (R7 - 1) + (5 - R8) + (R9 - 1) + (5 - R10))}{2.5}$$

2.4 Pemetaan Proses Bisnis

Sasaran dari kegiatan pemetaan proses adalah untuk memahami segala bagian atau dimensi dari suatu proses bisnis yang tengah berjalan[8]. Untuk memahami suatu proses bisnis. Setelah proses bisnis tersebut dilakukan pemetaan dengan *flowchart*, selanjutnya akan dilakukan penilaian proses sebagai berikut.

1. *Real Value - Added* (RVA)

Real Value-Added (RVA) merupakan aktivitas - aktivitas dari suatu proses bisnis yang secara langsung sangat dibutuhkan untuk menghasilkan output yang diharapkan oleh customer.

2. *Business Value - Added* (BVA)

Business Value - Added (BVA) merupakan aktivitas di mana customer tidak mau membayar agar aktivitas ini dilakukan, namun aktivitas ini tetap diperlukan untuk menunjang kegiatan

bisnis ataupun untuk kepentingan tertentu yang bersifat wajib (misalnya: untuk dokumentasi, hukum).

3. *Non Value-Added* (NVA)

merupakan aktivitas-aktivitas dari suatu proses bisnis yang tidak memberikan nilai tambah kepada customer maupun dalam proses bisnis.

Formula yang digunakan dalam mengukur efisiensi suatu sistem yang digambarkan dalam bisnis proses:

$$Tn = \frac{RVA}{(RVA + BVA + NVA)}$$

Keterangan:

Tn : Efisiensi Waktu siklus

RVA : *Real Value Added*

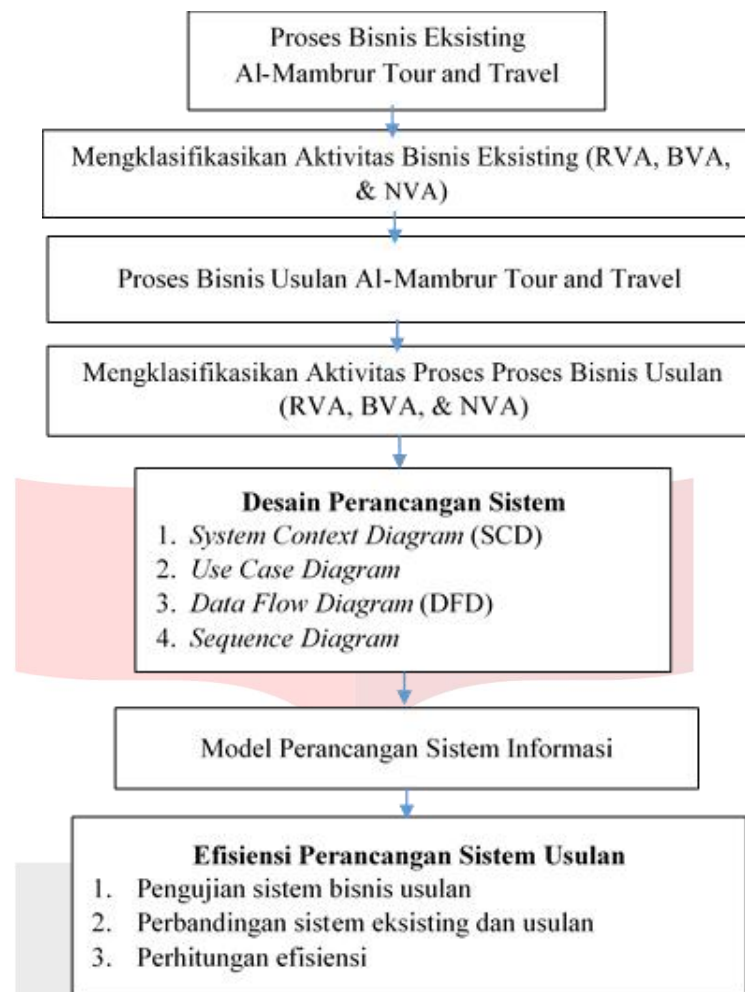
BVA : *Benefit Value Added*

NVA : *Non Value Added*

4. **Metodologi Penelitian**

4.1 **Model Konseptual**

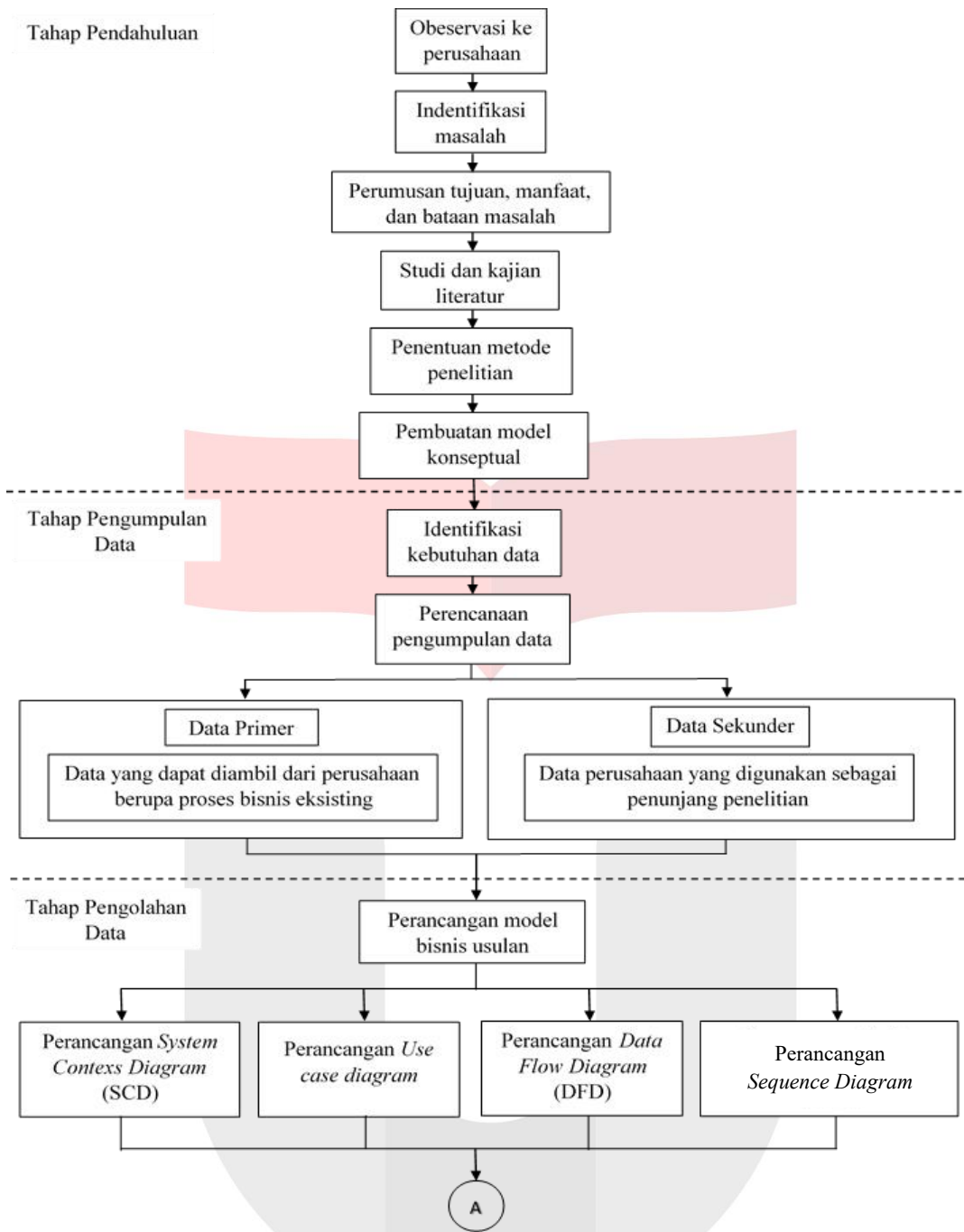
Model konseptual adalah bentuk kerangka berpikir yang dapat menunjukkan hubungan antara beberapa ide pemikiran untuk menuntun penelitian agar mencapai tujuan yang di inginkan.



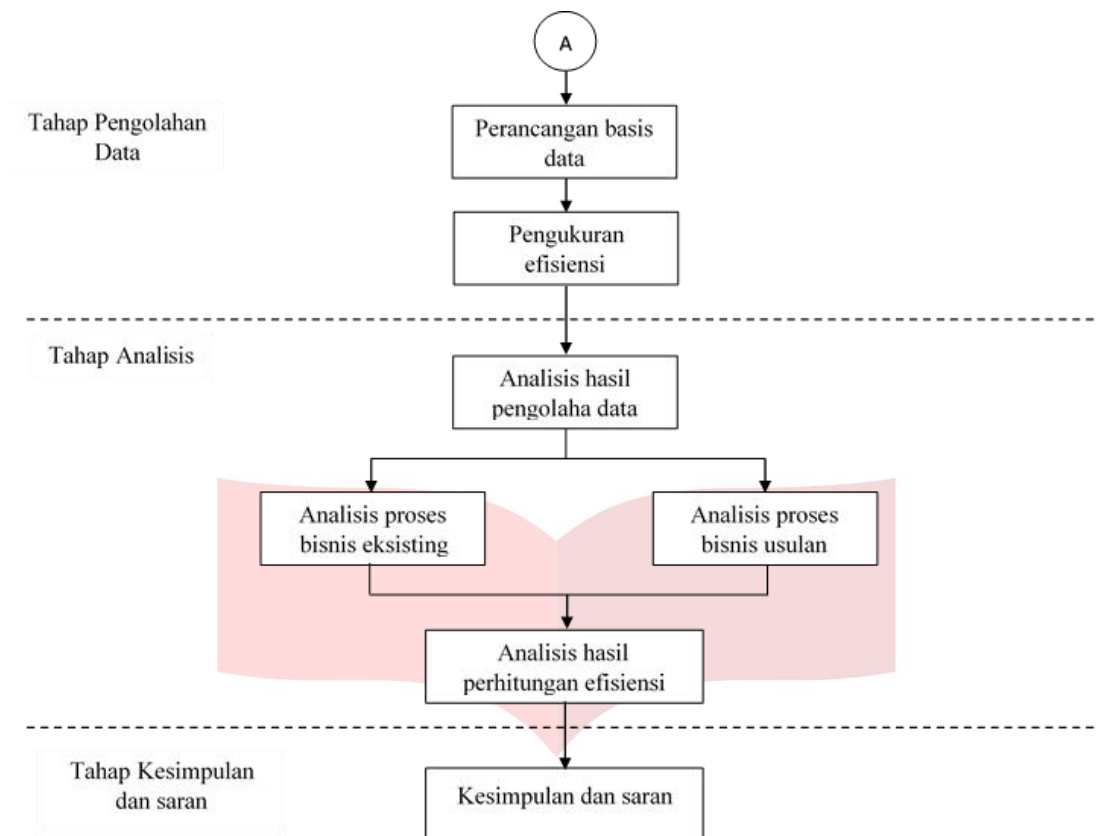
Gambar 4.1 Model Konseptual

4.2 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian digunakan untuk memberikan penjelasan dan gambaran mengenai tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan.



Gambar 4.2 Sistematika Penelitian



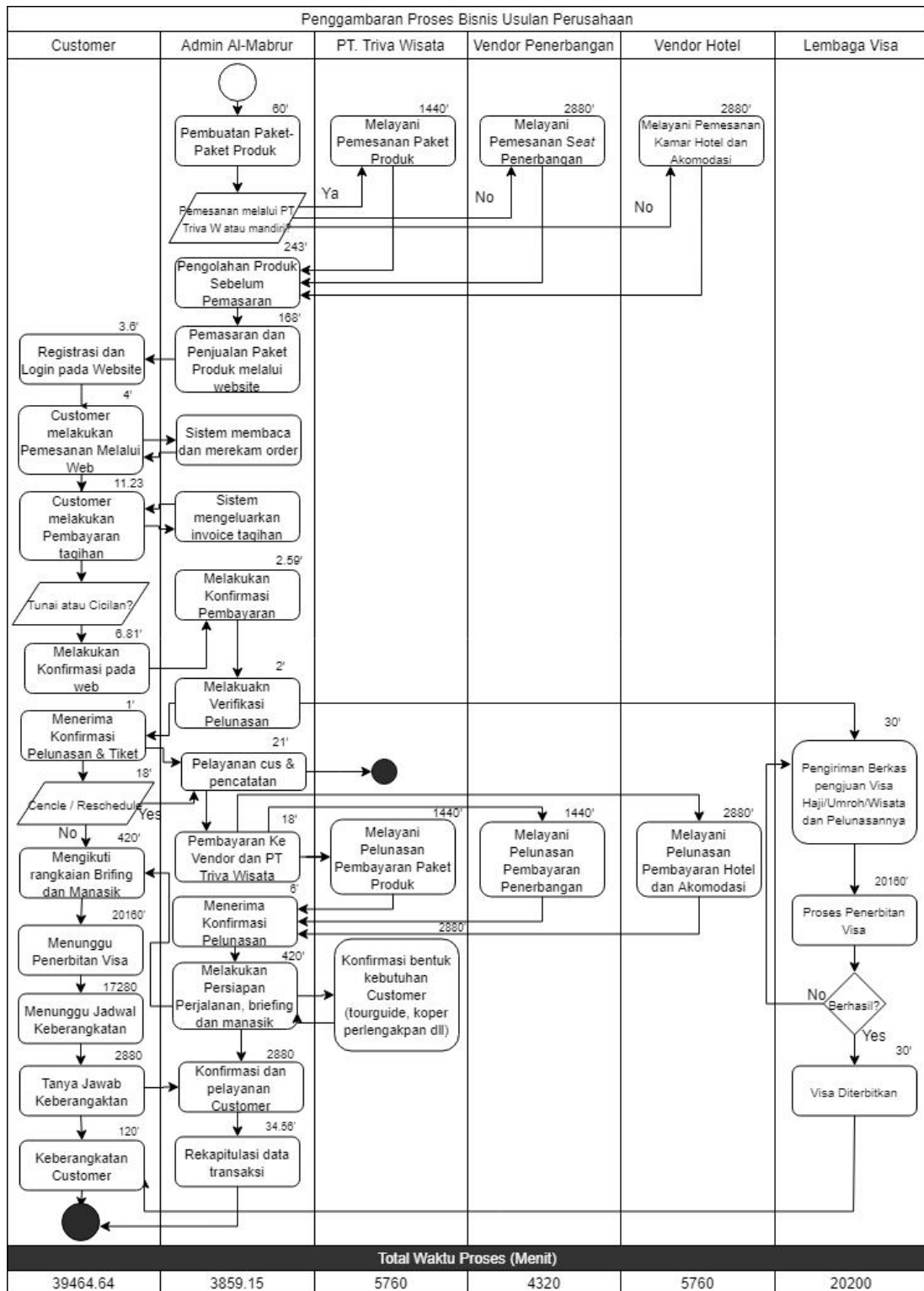
Gambar 4.3 Sistematika Penelitian (Lanjutan)

4. Pembahasan

4.1 Perancangan Proses Bisnis Biro Al-Mabrur

Penggambaran proses bisnis usulan dapat dilakukan dengan proses *re-design* model bisnis eksisting dengan pembaharuan sistemika proses operasional kerja perusahaan berbasis sistem informasi.

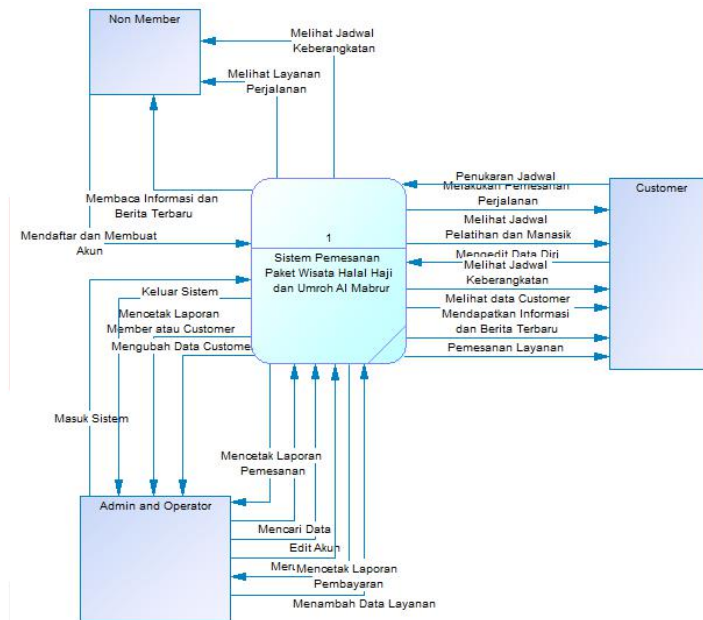
Tabel 4.1 Proses Usulan



4.2 Perancangan Sistem

4.2.1 Context Diagram

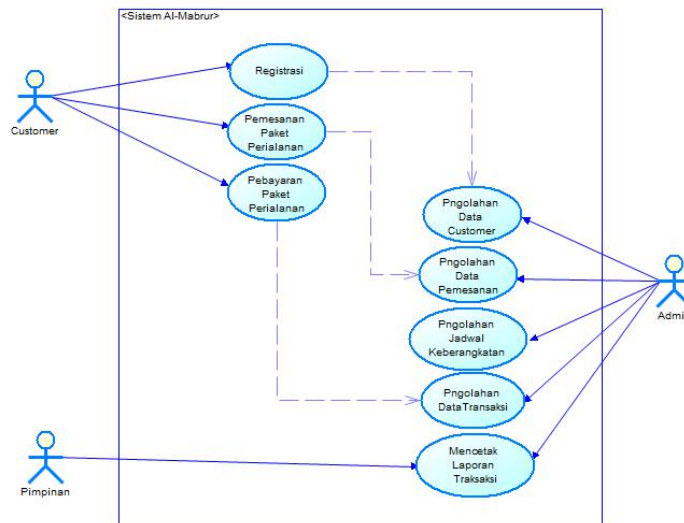
Diagram konteks pada proses bisnis usulan terdiri dari tiga entitas yang saling berhubungan melalui sistem *online* AI-Mabrur. *Non Member* dapat kita artikan sebagai pengunjung *website*, *Customer* dan admin sebagai *user* yang dapat mengoperasikan *website*.



Gambar 4.4 Context Diagram

4.2.2 Use Case Diagram

Penggambaran *Use Case Diagram* bertujuan untuk melihat secara mudah hak akses di dalam sistem sesuai dengan karakteristik entitas yang telah disyaratkan. *Tools* ini digunakan untuk menjelaskan proses interaksi antara *actor* dan *inisiator* pada sistem.

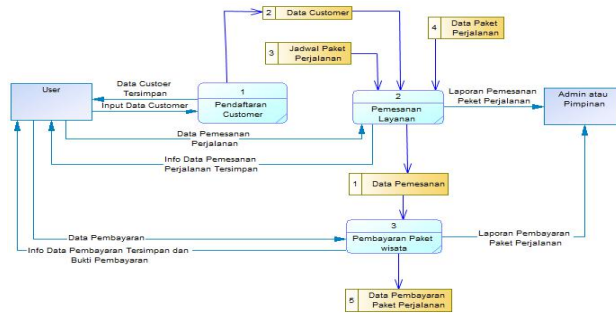


Gambar 4.5 Use Case Diagram

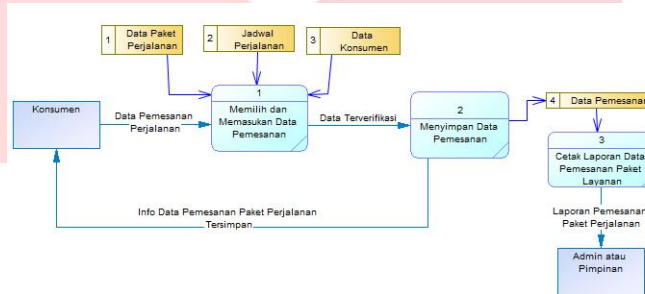
4.2.3 Data Flow Diagram

Berikut merupakan perancangan data flow diagram sebagai penggambaran arus alir suatu data baik dari *customer* maupun admin sebagai pihak perusahaan.

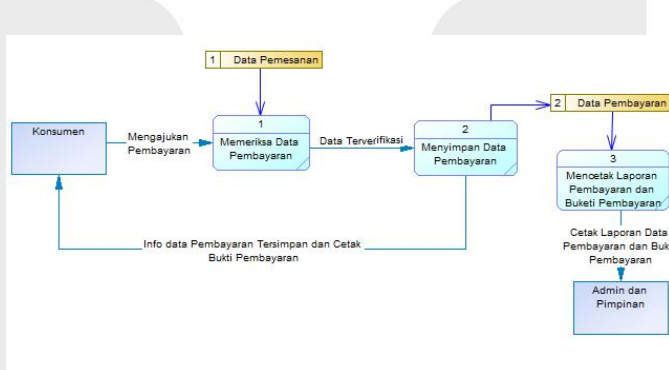
a. DFD level 0 Proses Pendaftaran



b. DFD level 1 Proses Pemesanan Paket Perjalanan

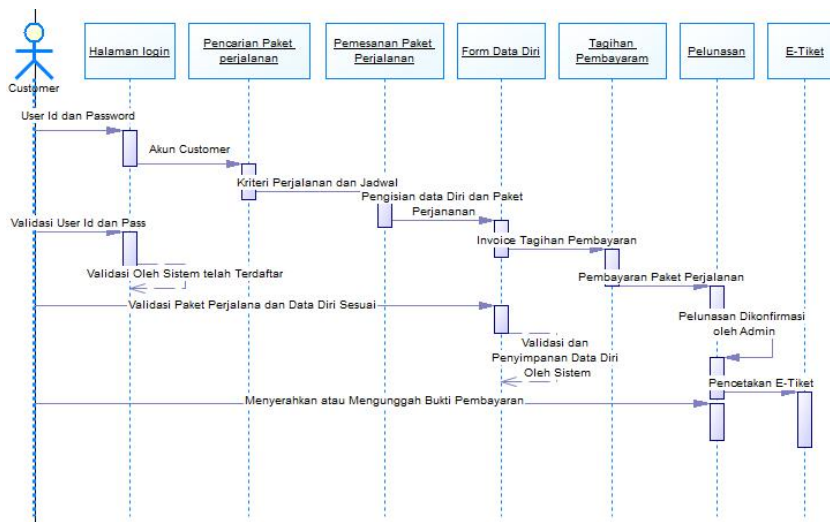


c. DFD level 2 Proses Transaksi



4.2.4 Proses Pemesanan Paket Layanan dan Transaksi

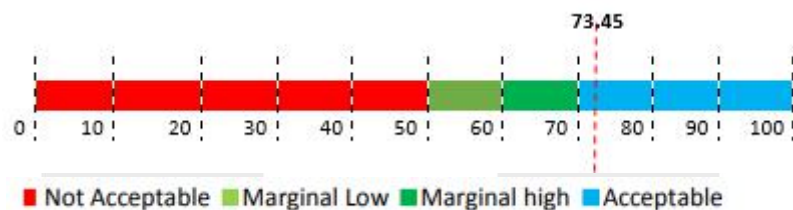
Berikut merupakan gambaran sequence diagram dalam proses *customer* melakukan pemesanan paket layanan hingga proses pembayaran atau transaksi.



Gambar 4.6 Sequence Diagram

4.3 Perhitungan System Usability Scale (SUS)

Dari gambaran dibawah ditampilkan bahwa rata-rata dari perhitungan SUS yang didapatkan dari *feedback* responden menunjukkan nilai 73.45 poin. Hal tersebut memiliki arti bahwa sistem yang dirancang mendapatkan hasil penilaian dari user. Skala Brook 2013 menunjukkan poin tersebut berada pada zona warna biru muda yang memiliki penilaian *acceptable*.



Gambar 4.7 Tingkat Penerimaan Website Al-Mabrur Tour and Travel menurut Brook 2013

4.4 Pemetaan Proses Bisnis Usulan

Pada Proses pemetaan Terdapat beberapa perubahan dari proses bisnis eksisting. Antara lain ada perubahan klasifikasi berdasarkan RVA, BVA, dan NVA. Selin itu perubahan yang sangat terlihat adalah waktu siklus pasa setiap aktivitas yang di lakukan.

4.5 Efisiensi Proses Bisnis Eksisting dengan Proses Bisnis Usulan

Dari tabel diatas didapatkan perhitungan total waktu siklus berdasarakan pemetaan aktivitas pada bisnis Usulan. Mekan penilaian efisiensi dari proses bisnis usulan adalah sebagai berikut.

Efisiensi Waktu Siklus (Tn)

$$Tn = \frac{RVA}{(RVA + BVA + NVA)}$$

Tabel IV.1 Perbandingan Efisiensi Probis Eksisting dan Usulan

No	Aktivitas	Waktu Siklus (Menit)		Efisiensi (%)		Analisis
		Offline	Online	Offline	Online	
1	Proses pengolahan Paket wisata dan pemasaran	15985	7340.9	72.94%	99%	Didapatkan nilai sistem onlin sayangan optimum, dengan waktu efisiesi dan jumlah waktu yang lebih singkat dari

						pada sistem online dengan mengurangi proses periklanan
2	Proses Pemesanan Paket Wisata Oleh Customer	9026	7287.1	67.76%	60.47%	Efisiensi didapatkan lebih kecil namun nilai waktu teritung lebih singkat dari pada sistem offline. Sehingga memiliki perbandingan waktu lebih baik.
3	Proses Operasi perusahaan dan persiapan keberangkatan	71030	69594	37.74%	36.76%	Efisiensi didapatkan lebih kecil namun nilai waktu teritung lebih singkat dari pada sistem offline. Sehingga memiliki perbandingan waktu lebih baik.
Jumlah Waktu Siklus		96041	84222			
Rata-rata Efisiensi				59.48%	65.41%	

Pada Perhitungan efisiensi dapat dilihat hasil akhir total waktu siklus proses bisnis eksisting dengan usulan dengan selisih 11819 menit atau sekitar 8 hari. Jumlah rentang waktu yang di kurangi adalah dari proses marketing dan proses pemesanan layanan atau produk Al-mabrur. Selanjutnya jika dilihat dari prosentase tingkat efisiensi menunjukkan rata-rata bisnis eksisting adalah 59.48% pada setiap proses bisnis. Sedangkan untuk bisnis usulan mencapai 65.41%.

4.6 Analisis Perbandingan Proses Bisnis Eksisting dengan proses Bisnis Usulan

Berikut merupakan tabel hasil dari perbandingan proses bisnis eksisting dengan proses bisnis usulan yang di lakukan.

Tabel IV. 2 Analisis Perbandingan Probis Ekisting dengan Usulan

No	Pembanding	Offline	Online	Hasil
1	Modal Pemasaran	Membayara biaya jasa periklanan dan mengeluarkan biaya percetakan	Melakukan pemasaran online berbasis website sudah termasuk biaya pada perancangan sistem	Diputuskan untuk menggunakan sistem online dengan biaya yang ditanggguhkan pada pembayaran sistem
2	Jangkauan Pemasaran	Jangkauan terlalu sempit, penyaluran pada komunitas dan jamaah yang pernah memakai jasa	Jangkauan pemasaran dapat diakses secara global dan luas melalui jaringan internet. Sehingga memiliki potensi mendapatkan customer yang luas juga.	Penggunaan sistem online digunakan karena cakupan pemasaran yang jauh lebih luas dari pada keadaan konvensional. Pemanfaatan jaringan internet pada media pemasaran mampu dilihat oleh calon konsumen dari berbagai daerah dan wilayah.
3	Waktu pelayanan	Waktu pelayanan dibatasi oleh jam operasional perusahaan selama 7 jam	Fasilitas akses sealam 24 jam dan dapat diakses dimana saja	Sistem online memiliki keunggulan hal akses yang tidak dibatasi oleh waktu, sehingga calon konsumen dapat melakukan akses, registrasi, login, melakukan pemesanan dan melakukan transaksi yang tidak terkait dengan waktu, termasuk hari libur.
4	Jumlah Sistem Pembayaran	Pembayaran hanya dapat dilakukan dengan cara cash atau tunai	Jumlah metode pembayaran dapat dilakukan dengan menggunakan transfer dan cicilan	Sistem pembayaran yang lebih memudahkan konsumen di pilih karena memiliki tingkat mobilitas yang lebih tinggi serta memiliki hak akses 24 jam penuh. Selain itu, pembayaran secara mengasur adalah bentuk pelayanan yang dapat di

				tawarkan kepada konsumen
5	Tenaga kerja & Pembagian Kerja	Pekerja yang melayani kegiatan operasional menumpuk kepada satu karyawan saja	Jumlah tenaga kerja dalam sistem informasi hanya dibutuhkan satu karyawan saja, namun tidak terjadi penumpukan kerja yang berlebih dalam porsi kerja	Sistem secara terintegrasi dipilih karena mempermudah dalam melakukan kegiatan operasional oleh admin perusahaan. seperti pemasaran, pembuatan produk, pengiklanan, transaksi dan pencatatan
6	Reporting & Dokumentasi	Pekerjaan dilakukan oleh admin dengan melakukan pencatatan secara manual / tulis tangan pada buku tamu / buku besar, kemudian melakukan rekap pada setiap bulannya	Terdapat report pada setiap transaksi, seperti jumlah customer, data diri customer, transaksi dari penjualan produk, foto / jejak digital sebagai publikasi dll	Sistem informasi dipilih karena memiliki data base yang dapat menyimpan data bersekala besar dan keamanan penyimpanan lebih terjaga

5. Kesimpulan

Perancangan sistem informasi pada penyedia biro jasa *halal tourims* sangat penting dalam menambah manfaat dalam proses operasional perusahaan. diantaranya adalah peningkatan efisiensi, efektifitas, dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan terkait fasilitas dan pelayanan. Salah satu kerangka kerja dalam melakukan improvisasi pada bisnis konvensional menuju perubahan digital adalah memanfaatkan manajemen sistem informasi. Studi ini melibatkan *Al-Mabrur Tour and Travel* yang dijadikan sebagai objek penelitian. Biro tersebut memiliki berbagai produk utama, yakni layanan haji plus dan umroh, namun juga menyediakan layanan untuk *halal tourism* untuk domestik dan internasional. Namun dalam menanggapi persaingan pasar pariwisata dan melakukan pengembangan *halal tourism*, perusahaan harus melakukan transformasional dalam sistem pemasaran produknya. Kajian ini memberikan keluaran berupa perancangan sistem informasi secara *online* berbasis *website* bagi perusahaan.

- 1) Dengan berdasarkan penilaian secara subjektif website memiliki penilaian yang baik dan *acceptable*, dengan *score* 73.45
- 2) Perancangan proses bisnis usulan memiliki berbagai kelebihan dari segi kepadatan aktivitas dan waktu siklusnya
- 3) Perancangan sistem dilakukan mampu memberikan saran dan rekomendasi kepada perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi.
- 4) Nilai efisiensi yang didapatkan adalah 65.41% lebih besar dari sistem eksisting sebesar 59.48%

6. Saran

Pengembangan sistem informasi yang lebih advance dengan menambahkan GIS, dan memperhatikan faktor-faktor eksternal seperti pesaing, kurs dolar, sinkronisasi dengan maskapai, invlasi dan lain sebagainya.

7. Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Pariwisata (Kemenpar), 2019 from Their Official website <https://www.kemendikbud.go.id/categories/statistik-wisatawan-mancanegara>
- [2] Global Muslim Travel Index (GMTI), 2019. Crescent Rating, April 2019 <https://www.crescentrating.com/reports/global-muslim-travel-index-2019.html>

- [3] Samori, Z., et al., Current trends on Halal tourism: Cases on selected Asian countries, *Tourism Management Perspectives* (2015),
- [4] Jaelani, A. 2017. Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospect. MPRA Paper No. 76237.
- [5] Timothy, Dallen J. and Olsen, Daniel H. (eds), 2006. London and New York: Routledge. Reviewed by John Eade. Roehampton University.
- [6] Satriana, Eka D. And Faridah, H.D. (2018), Halal Tourism: Development, Chance and Challenge *Journal of Halal Product and Research (JHPR)* Vol. 01 No.02 e-ISSN: 2654-9778
- [7] O'Brien, J dan Marakas, G 2011, *Management Information System*, Tenth Edition, McGraw Hill, New York.
- [8] Laudon, C & Laudon, P. 2012, *Management Information System*, Thirteenth Edition, Pearson Education, Boston.
- [9] Bassil, Y. (2012). A Simulation Model For The Waterfall Software Development. *Life Cycle. International Journal of Engineering*
- [10] Brooke, John. "SUS-A quick and dirty usability scale." *Usability evaluation in industry* 189, no. 194 (1996): 4-7.